

Peningkatan Hasil Belajar Permainan Bola Voli melalui Metode Kelompok Bermain pada Siswa Kelas IV SDN 12 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021

Mulyadi^{1*}, Furkan¹

STKIP Taman Siswa Bima

*mulyafarani@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Tanggal Publikasi 2021-06-30	Permainan bola voli merupakan permainan yang dapat dimodifikasi. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan Kelompok Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Kecamatan woja kabupaten dompu Skripsi dan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar permainann bola voli melalui metode kelompok bermain pada siswa kelas IV SDN 12 Kecamatan woja kabupaten dompu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian meliputi 5 hal, yaitu Pertama subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 12 Kecamatan woja kabupaten dompu, yang berjumlah 16 anak, kedua Objek penelitian menggunakan metode kelompok bermain, ketiga waktu penelitian pada semester dua Tahun pelajaran 2020/2021, keempat lokasi penelitian yaitu di SDN 12 Kecamatan woja kabupaten dompu yang terletak di kelurahan Monta Baru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. kelima tehnik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, tes langsung, instrumen penelitian meliputi silabus dan RPP, analisis data menggunakan rumus prosentase. Pertemuan dalam penelitian ini dirancang 2 siklus. Hasil PTK ini didapat hasil belajar bola voli menggunakan metode kelompok bermain terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari peningkatan rata-rata setiap pertemuan maupun nilai ketuntasan hasil belajar, ratarata siklus I (70,52) atau 9 siswa (56,25%) dan rata-rata siklus II (80,98) atau 14 anak (87,50%) Sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 31,25%. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode kelompok bermain dapat meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa kelas IV SDN 12 Kecamatan woja kabupaten dompu, dengan kriteria tuntas. Saran penelitian ini adalah apabila terjadi permasalahan yang sama maka metode ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran alternatif.
Kata Kunci Bola Voli Kelompok Bermain Hasil Belajar	

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Lebih lanjut menurut Rusli Lutan (2000:15) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Permainan bola voli adalah menjaga bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai atau lapangan dan berusaha menyebrangkan bola ke regu lawan melalui atas net dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bol di lapangan lawan . Peraturan dasar yang di gunakan adalah bola harus di pantulkan oleh tangan, lengan, atau bagian depan badan dari anggota badan.

Peneliti banyak menemui kesulitan, karena untuk mencapai hasil pembelajaran paling tidak harus memenuhi KKM yaitu dengan nilai standar 75. Terlihat jelas bahwa gambaran mengenai anak yang menguasai materi sangatlah sedikit, diantara 16 anak, yang menguasai materi hanya 4-6 anak, berarti sekitar 24%. Kondisi

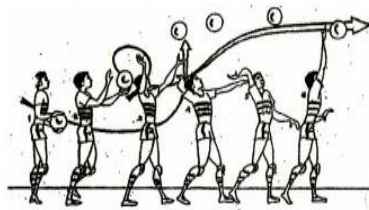
ini bisa dikatakan belum tuntas sehingga pembelajaran belum berhasil, karena untuk mencapai ketuntasan paling tidak mencapai angka ketuntasan minimal 75%.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar dan pengamatan di sekolah, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola voli masih rendah, ini dibuktikan dengan kurangnya minat anak pada aktifitas dalam proses belajar mengajar ini dikarenakan belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat. Permasalahan di atas saat ini dialami kelas IV SDN 12 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, antara lain:

Kemungkinan dalam proses belajar mengajar siswa kurang menarik dalam menggunakan pendekatan bermain. Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah kurang memadai. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bola voli Materi permainan bola voli sering dianggap membikin tangan sakit, sehingga menimbulkan keengganan siswa.

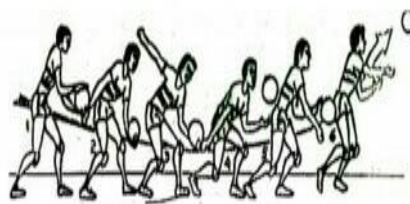
Dari permasalahan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode kelompok bermain pada siswa kelas IV SDN 12 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021. Permainan bola voli adalah menjaga bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai atau lapangan dan berusaha menyebrangkan bola ke regu lawan melalui atas net dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bol di lapangan lawan . Peraturan dasar yang di gunakan adalah bola harus di pantulkan oleh tangan, lengan, atau bagian depan badan dari anggota badan. Macam-macam teknik dasar bola voli servis adalah tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang dilakukan dari daerah servis, langsung ke lapangan lawan.

Service Atas adalah service dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.



Gambar.1 Servis Atas Sumber: Buku Penjaskes Tim bina karya guru. (2004 :15) Erlangga.

Service bawah adalah service dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.



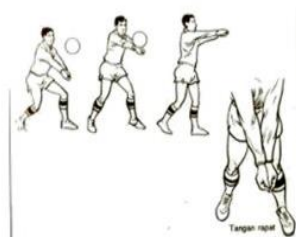
Gambar. 2 Servis Bawah Sumber: Buku Penjaskes Tim bina karya guru. (2004 :15) Erlangga.

Service mengapung. Adalah service atas dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. awalan service mengapung adalah melemparkan bola ke atas namun tidak terlalu tinggi (tidak terlalu tinggi dari kepala). Tangan yang akan memukul bola bersiap di dekat bola dengan ayunan yang sangat pendek.

Pasing Salah satu tehnik dasar dan vital yang lain, yang juga wajib dikuasai oleh setiap pemain bola voli adalah tehnik pasing.

Passing bawah

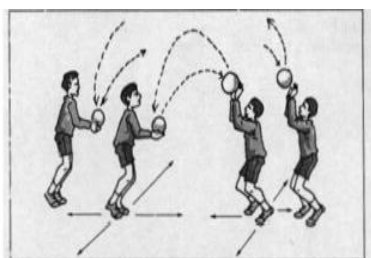
Passing bawah adalah Passing bawah adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola menggunakan lengan sisi bagian dalam untuk dimainkannya kepada teman seregu untuk dimainkan dilapangan sendiri.



Gambar. 3 Pasing Bawah Sumber : Buku Penjaskes Tim bina karya guru. (2004:15) erlangga.

Pasing atas

Pasing atas adalah tehnik pasing yang dilakukan dengan menggunakan ujung jemari tangan, seperti ketika melakukan set. Tehnik ini dilakukan pada posisi di atas kepala.



Gambar 4. Pasing Atas Sumber: Buku Penjaskes Tim bina karya guru. (2004 :15) Erlangga.

2. Metode penelitian

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, Karena metode merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan (*class room action regens*) yang akan di laksanakan pada siswa dan siswi kelas IV SDN 12 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penceremataan terhadap kegiatan yang disengaja dimunculkan, dan terjadi pada sebuah kelas. Pihak yang melakukan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan pengajar dan peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran penjasorkes, melalui metode kelompok bermain dengan permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, data hasil observasi siswa dan hasil pengamatan. Data hasil belajar siswa ada juga data aktivitas siswa, pengamatan serta kognitif, afektif

Diperoleh rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 56,25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bola voli melalui metode kelompok bermain dengan pemberian motivasi kepada siswa dapat meningkatkan respon siswa terhadap materi pembelajaran.

Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rata-rata Hasil Belajar dari Kondisi Awal sampai Siklus 2

Rata-rata Hasil Belajar Siswa			
Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
69,38	79,53	89,84	20,46

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok bermain meningkatkan kemampuan permainan bola voli siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan oleh peneliti dilakukan tes unjuk kerja siswa pada akhir pembelajaran.

Dari hasil tindakan siklus 1 diperoleh 56% dari jumlah keseluruhan siswa dapat melakukan permainan bola voli dengan benar, sedangkan 46% siswa yang lainnya belum menguasai. Pada tindakan siklus pertama mengalami peningkatan pembelajaran dilihat dari data awal atau pra pembelajaran siswa yang dapat melakukan bola voli hanya 9 siswa, setelah ada tindakan ada 14 siswa yang bisa melakukan permainan bola voli dengan benar.

Dari data keseluruhan siswa jumlah nilai awal dengan rata-rata kelas 69,38 sedangkan setelah adanya tindakan dengan rata-rata kelas 79,53. Untuk siswa putra nilai tertinggi 100, nilai terendah 65 sedangkan siswa putri nilai tertinggi 100, nilai terendah 70. Untuk siklus pertama siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran bola voli sejumlah 7 siswa, lainnya sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar. Lebih jelasnya hasil dari penilaian terlampir.

Menurut observer hambatan dan kendala yang ditemukan selama siklus 1 adalah pada saat servis arah bola tidak terarah dengan baik karena menggunakan bola plastik. Untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul pada saat tindakan pertama, peneliti merencanakan tindakan kedua. Dari hasil tindakan siklus 2 diperoleh 89,84% dari jumlah keseluruhan siswa dapat melakukan permainan bola voli dengan benar sedangkan 10,16% siswa yang lainnya belum menguasai. Pada tindakan siklus kedua mengalami peningkatan pembelajaran permainan bola voli dilihat dari data pada siklus 1, siswa yang dapat melakukan bola voli 9 siswa, setelah ada tindakan pada siklus 2 ada 14 siswa yang bisa melakukan permainan bola voli dengan benar. Dari data keseluruhan siswa tersebut dengan rata-rata kelas 79,53 sedangkan setelah adanya tindakan rata-rata kelas menjadi 89,84. Untuk siklus pertama siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran permainan bola voli sejumlah 7 siswa lainnya sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar. Pada pembelajaran siklus kedua ini siswa yang sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar sejumlah 14 dan yang belum bisa melakukan permainan bola voli dengan benar hanya tinggal 2 siswa. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, itu ditandai adanya kenaikan kemampuan permainan bola voli siswa dari setiap pertemuan pembelajaran melalui pendekatan kelompok bermain.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bola voli yang diberikan melalui metode kelompok bermain meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bola voli. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli melalui metode kelompok bermain yang pada awalnya hanya 4 siswa, kemudian meningkat menjadi 14 siswa.

Daftar Pustaka

- Anonim, (2004:11). Metode Pembelajaran Kelompok. Jakarta.
- B Frost, Ruben dkk. (1993:23). Fungsi Pendidikan Jasmani. Jakarta.
- Darsono, (2000:25). Ciri-ciri Pembelajaran. Bandung.
- Husdarta, dkk. (2000:35). Model Pembelajaran. Jakarta.: Depdikbud
- Rusli, Lutan (2000:15) Asas-asas Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK UPI.
- Sukintaka, (1992). Jenis Permainan Terbagi Menjadi Beberapa Kelompok. Jakarta.
- Savinainen, dkk. (2002). Teknik Analisis Data.
- Sudjana. (2014). Tim Bina Karya Guru. Erlangga.
- Tim bina karya guru. 2004. pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar Kelas 4. Jakarta: Erlangga.